

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Desain Penelitian

Dalam sebuah penelitian adanya perencanaan yang matang sangat diperlukan, agar penelitian yang dilakukan mempunyai pedoman yang jelas sehingga penelitian tersebut dapat terlaksana dan berjalan secara terarah, efektif dan efisien. Maka dari itu peneliti membuat desain penelitian sebagai pedoman penelitiannya.

Jonathan Sarwono (2006, hlm.79) menyatakan bahwa desain penelitian bagaikan sebuah peta jalan bagi peneliti yang menuntun serta menentukan arah bagi berlangsungnya proses penelitian secara benar dan tepat sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Nasution (2009, hlm. 23) mengatakan bahwa desain penelitian merupakan rencana tentang cara mengumpulkan dan menganalisis data agar dapat dilaksanakan secara ekonomis serta serasi dengan tujuan penelitian itu. Sejalan dengan pendapatnya, Nasution (2009, hlm. 56) menjelaskan proses desain penelitian yaitu sebagai berikut:

1. Identifikasi dan Memilih masalah
2. Pemilihan kerangka konseptual
3. Menformulasikan masalah penelitian dan membuat hipotesis
4. Membangun penyelidikan dan percobaan
5. Memilih dan mendefinisikan pengukuran variabel
6. Memilih prosedur dan teknik sampling yang digunakan
7. Menyusun alat serta teknik untuk mengumpulkan data
8. Membuat coding, serta mengadakan editing dan prosesing data
9. Menganalisa data dan pemilihan prosedur statistik
10. Pelaporan hasil penelitian

Desain penelitian berguna untuk memberikan pegangan kepada peneliti dalam melakukan penelitian, menentukan batas-batas penelitian yang berkaitan dengan tujuan penelitian serta harus mampu menggambarkan semua proses yang diperlukan dalam perencanaan dan pelaksanaan penelitian, yang membantu peneliti dalam pengumpulan dan menganalisis data. Secara garis besar tahapan atau langkah-langkah penelitian dapat dibagi menjadi tiga tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan tahap pelaporan. Adapun prosedur yang dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian ini, sebagai berikut:

a. Tahap perencanaan

Pada tahap perencanaan peneliti mencoba mencari masalah yang terjadi pada suatu lembaga. Setelah mencoba mencari fenomena yang terjadi, peneliti melakukan studi pendahuluan untuk merumuskan latar belakang masalah, identifikasi masalah, batasan masalah, dan rumusan masalah yang akan diteliti menjadi sebuah penelitian melalui wawancara dan observasi.

b. Tahap pelaksanaan

Setelah selesai pada tahap perencanaan peneliti langsung melanjutkan pada tahap pelaksanaan yang diantaranya mengumpulkan data-data di lapangan yang dapat menunjang proses penelitian, mencari teori-teori yang relevan guna untuk menjelaskan tentang variabel yang akan diteliti. Serta mengolah data dengan metode-metode yang telah ditentukan.

c. Tahap pelaporan

Tahap yang terakhir adalah tahap pelaporan, dimana peneliti menyimpulkan hasil analisis data yang telah diolah kemudian dibuat laporan hasil penelitian menjadi sebuah skripsi.

Jika melihat kembali permasalahan yang diangkat dan teliti pada penelitian ini, yaitu berkaitan dengan hubungan dua variabel, maka metode yang digunakan adalah metode deskriptif dengan menggunakan pendekatan kuantitatif.

1. Metode Deskriptif

Penelitian deskriptif adalah penelitian yang tujuannya utamanya adalah menggambarkan sesuatu dan biasanya karakteristik atau fungsi. Ciri lain adalah penelitian deskriptif ini tidak membandingkan atau menghubungkan dengan variabel lain (Sugiyono, 2012, hlm. 29).

Sementara menurut Kuncoro (2009, hlm. 12) penelitian deskriptif adalah pengumpulan data untuk diuji hipotesis atau menjawab pertanyaan mengenai status terakhir dari subjek penelitian.

Menurut Consuelo (2006, hlm. 55) metode ini adalah untuk membantu dalam hal membandingkan dan menguraikan data-data yang telah ditentukan atau diperoleh dengan menggunakan metode survey yang dilakukan dengan cara mengambil sample dari satu populasi dan menggunakan kuesioner sebagai alat pengumpulan data.

Menurut Winarno Surakhmad (2004, hlm.139) mengungkapkan bahwa: “Metode Deskriptif ialah menuturkan dan menafsirkan data yang ada, misalnya tentang situasi yang dialami, satu hubungan, kegiatan, pandangan, sikap yang menampak, atau tentang suatu proses yang sedang berlangsung, pengaruh yang sedang bekerja, kelainan yang sedang muncul, kecenderungan yang menampak, pertentangan yang meruncing, dan sebagainya.

Pelaksanaan metode deskriptif tidak hanya terbatas hanya sampai pada pengumpulan data, tetapi meliputi analisa dan interpretasi tentang arti data itu. Pada taraf terakhir, metode deskriptif harus sampai pada kesimpulan yang didasarkan atas penelitian data.

Disamping penggunaan metode deskriptif, penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan salah satu pendekatan yang dapat digunakan dalam penelitian. Metode deskriptif kuantitatif yang disesuaikan dengan

variabel penelitian yang memusatkan diri pada masalah-masalah aktual dan fenomena-fenomena yang terjadi pada saat sekarang dengan bentuk hasil penelitian berupa angka-angka yang memiliki makna. Dalam pelaksanaannya, metode deskriptif dilakukan dengan cara mengumpulkan, menyusun, menganalisa dan menginterpretasi data, sehingga didapat suatu kesimpulan yang didasarkan pada data yang tersedia. Adapun yang menjadi dasar digunakannya metode deskriptif dalam penelitian ini, yaitu:

- a. Penelitian ini mengungkapkan masalah-masalah aktual dan terjadi pada masa sekarang.
- b. Diharapkan dengan metode ini dapat memberikan gambaran secara nyata tentang manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan mutu proses pembelajaran di lingkungan SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung

2. Pendekatan Kuantitatif

Pendekatan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif, karena penelitian ini disajikan dengan angka-angka. Hal ini sesuai dengan pendapat Arikunto (2006, hlm.12) yang mengemukakan penelitian kuantitatif adalah pendekatan penelitian yang banyak dituntut menggunakan angka, mulai dari pengumpulan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan hasilnya.

Pendekatan kuantitatif merupakan pendekatan yang dimungkinkan dilakukannya pencatatan dan penganalisaan data hasil penelitian secara eksak dengan menggunakan perhitungan statistik.

Menurut Sugiyono (2012, hlm. 14), mengatakan bahwa: “Metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis bersifat kuantitatif atau statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan”.

Pendekatan kuantitatif ini digunakan dalam rangka mengetahui seberapa besar dari variabel X yang diteliti yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan terhadap variabel Y yang diteliti yaitu mutu proses pembelajaran dengan cara mengukur dan menghitung apa yang menjadi indikator-indikator variabel penelitian sehingga dapat diperoleh deskripsi dan analisis regresi linear di antara variabel-variabel penelitian melalui sistem perhitungan yang menggunakan statistika.

B. Partisipan

Menurut KBBI partisipan adalah “orang yang ikut berperan serta dalam suatu kegiatan (pertemuan, konferensi, seminar, dan sebagainya)”. Yang dimaksud partisipan dalam penelitian ini adalah orang yang terlibat secara langsung ataupun tidak langsung dalam sebuah kegiatan, salah satunya adalah kegiatan penelitian yang dilakukan oleh peneliti saat ini sehingga peneliti menyimpulkan bahwa yang terlibat dalam penelitian ini adalah pihak sekolah yaitu sekolah menengah atas se-kecamatan Sukasari Kota Bandung, pihak kemahasiswaan Universitas Pendidikan Indonesia, pihak akademik Fakultas Ilmu Pendidikan, pihak akademik Departemen Administrasi Pendidikan.

Dalam penelitian ini yang dijadikan responden adalah guru. Dasar pertimbangan peneliti dalam menentukan responden adalah relevansi antara masalah yang dikaji yaitu manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan mutu proses pembelajaran, dimana guru sebagai fasilitator dalam dua kegiatan tersebut terlibat secara langsung dan dianggap mengetahui betul proses manajemen sarana dan prasarana pendidikan dan proses pembelajaran yang berlangsung di sekolah.

C. Populasi dan Sampel Penelitian

Lokasi yang dijadikan tempat penelitian ini dilaksanakan yaitu SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung . Berikut adalah daftar sekolah yang menjadi lokasi penelitian:

- 1) SMA Laboratorium Percontohan UPI Bandung (Jl. Senjaya Guru)
- 2) SMA Kartika XIX-2 Bandung (Jl. Pak Gatot Raya No.73)
- 3) SMA Bina Dharma (Jl. Geger Kalong Hilir No.18)

1. Populasi

Populasi merupakan kumpulan sumber data yang dianggap oleh peneliti dapat memberikan data-data yang diperlukan dalam penelitian. Menurut Sugiyono (2012, hlm. 80) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Yang menjadi populasi dalam penelitian ini adalah guru-guru di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang berjumlah 86 orang . Dengan persebaran sebagai berikut:

Tabel 3.1

Persebaran Jumlah Guru di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari

No	Nama Sekolah	Jumlah Guru
1	SMA Labschool UPI	41
2	SMA Kartika XIX-2	26
3	SMA Bina Dharma	17
Total		84

2. Sampel

Arikunto dalam Riduwan dan Akdon (2008, hlm. 239) mengatakan “Sampel adalah bagian dari populasi (sebagian atau wakil populasi yang diteliti)”. Jika populasi besar, dan peneliti tidak mungkin mempelajari semua yang ada pada populasi, misalnya karena

keterbatasan dana, tenaga, dan waktu, maka penelitian dapat menggunakan sampel yang di ambil dari populasi itu.

Adapun teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Probability Sampling* melalui *Proportionate Stratified Random Sampling* . Teknik ini dilakukan untuk mempermudah penelitian dengan cara menggolongkan populasi menurut ciri-ciri tertentu atau stratifikasi.

Nasution (2009, hlm. 92) mengemukakan keuntungan dari penerapan sampling acakan secara proporsi bahwa:

“Sampel yang diperoleh lebih representatif daripada sampel yang diperoleh dengan sampling acakan yang sederhana dengan jumlah yang sama bagi tiap kategori”.

Adapun penetapan besaran sampel dalam penelitian ini ditentukan menurut rumus Taro Yamane dalam Riduwan dan Akdon (2008, hlm. 254), yaitu dengan rumus:

$$n = \frac{N}{1 + (N \times d^2)}$$

Dari rumus diatas dapat dihitung jumlah sampel dalam penelitian ini, dengan jumlah populasi diketahui yaitu sebesar 84 orang guru dan ditentukan presisinya 10%, maka hasil perhitungan besar sampelnya adalah:

$$n = \frac{84}{1 + (84 \times 10\%^2)} = 45,652$$

Hasil dari perhitungan rumus diatas berjumlah 45, 652 lalu dibulatkan menjadi 46 orang yang akan dijadikan sampel penelitian.

Untuk menentukan besaran sampel dari masing-masing kategori secara proporsional, dilakukan perhitungan menggunakan rumus *Proportionate Stratified Random Sampling* (Riduwan dan Akdon (2008, hlm. 250) yaitu:

$$n_i = \frac{N_i}{N} \cdot n$$

Berdasarkan rumus di atas, perhitungan jumlah sampel dari masing-masing sekolah dapat dijelaskan pada table dibawah berikut:

Tabel 3.2
Perhitungan Jumlah Sampel

No	Nama Sekolah	Jumlah Populasi (N _i)	Jumlah Sampel (n _i)
1	SMA Labschool UPI	41	$n_1 = \frac{41}{84} \times 46 = 22,45$
2	SMA Kartika XIX-2	26	$n_2 = \frac{26}{84} \times 46 = 14,23$
3	SMA Bina Dharma	17	$n_3 = \frac{17}{84} \times 46 = 9,30$
Total		N=84	n= 46

Setelah dilakukan perhitungan, jumlah sampel masing-masing SMA Labschool UPI sebanyak 23 orang guru, SMA Kartika XIX-2 sebanyak 14 orang guru, dan SMA Bina Dharma sebanyak 9 orang guru.

D. Instrumen Penelitian

Menurut Sugiyono (2010, hlm. 148) bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat yang digunakan mengukur fenomena alam maupun sosial yang diamati. Secara spesifik semua fenomena ini disebut variabel penelitian, sedangkan Arikunto (2006, hlm. 101) mengemukakan bahwa instrumen penelitian/pengumpulan data adalah alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Instrumen penelitian

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

merupakan alat bantu yang dipilih dan digunakan oleh peneliti dalam kegiatannya mengumpulkan agar kegiatan tersebut menjadi sistematis dan dipermudah olehnya. Untuk memperoleh data yang diperlukan, dibutuhkan alat pengumpul data yang sesuai dengan karakteristik sumber data yang bersangkutan. Berikut langkah-langkah membuat instrument penelitian ini:

1. Menentukan Alat Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan menggunakan kuesioner (angket). Angket adalah suatu alat penelitian secara tertulis yang tujuannya untuk memperoleh informasi/keterangan tentang fakta yang diketahui oleh subjek penelitian dalam masalah yang sedang diteliti, sebagaimana yang dikemukakan oleh S. Nasution (1996, hlm.128) bahwa angket pada umumnya meminta keterangan tentang fakta yang diketahui oleh responden.

Jenis angket yang disebarakan berupa angket berstruktur yang sering pula disebut angket tertutup, dimana setiap pernyataan disertai dengan alternatif jawaban hal ini sesuai dengan pendapat Suharsimi Arikunto (2006, hlm.141) bahwa kuesioner tertutup, yang sudah disediakan jawabannya sehingga responden tinggal memilih. Untuk itu responden hanya melakukan pilihan terhadap jawaban yang sesuai dengan pengalamannya dan cukup memberikan tanda *checklist* pada alternatif jawaban yang disediakan.

Angket atau kuesioner inilah yang dijadikan peneliti sebagai alat pengumpul data untuk mencari data mengenai “Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran di SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung”.

Penggunaan angket tertutup dalam penelitian ini didasarkan pada beberapa alasan diantaranya:

- 1) Sesuai dengan permasalahan yang akan diteliti bersifat kuantitatif.
- 2) Responden akan lebih leluasa dalam memberikan jawaban.
- 3) Waktu yang diperlukan relatif singkat dalam penghimpunan data.
- 4) Pengumpulan data akan lebih efisien ditinjau dari segi biaya, tenaga, dan memudahkan untuk mengolahnnya.

2. Menyusun Alat Pengumpulan Data

Setelah menentukan alat pengumpulan data, maka langkah selanjutnya adalah menyusun alat pengumpulan data agar valid dan reliabel. Untuk itu prosedur yang harus dilakukan adalah sebagai berikut:

- a. Menentukan variabel-variabel yang akan diteliti, yaitu variabel X (Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Mutu Proses Pembelajaran).
- b. Menentukan indikator dari masing-masing variabel tersebut dan mengidentifikasikan sub indikatornya, yaitu variabel X (Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Mutu Proses Pembelajaran) dengan beberapa indikator seperti yang telah disebutkan dalam bagian sebelumnya.
- c. Menyusun kisi-kisi angket.
- d. Menyusun pernyataan dari masing-masing variabel disertai dengan alternatif jawabannya.
- e. Menetapkan kriteria penskoran untuk setiap alternatif jawaban menggunakan skala *Likert* dengan lima alternatif jawaban.

1. Variabel dan Sumber Data Penelitian

Terdapat dua variabel dalam penelitian ini yaitu variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y

(Mutu Proses Pembelajaran). Sumber penelitian ini adalah guru-guru SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari .

2. Kisi-Kisi Instrument Penelitian

Untuk memudahkan penyusunan kuesioner penelitian, berikut kisi-kisi kuesioner penelitian yang disusun berdasarkan dimensi beserta indikator-indikator dari masing-masing variabel :

Tabel 3.3
Kisi-Kisi Instrument Pengaruh Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan Terhadap Mutu Proses Pembelajaran

Variabel	Dimensi	Indikator	Nomor Item	Skala
VARIABEL X				
Manajemen Sarana-Prasarana Pendidikan (X) Manajemen sarana dan prasarana pendidikan sebagai salah satu proses kerjasama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan efisien (Ibrahim Bafadal, 2008, hlm.2)	Perencanaan	Analisis Kebutuhan	1, 2, 3	Ordinal
		Penyesuaian dengan anggaran yang tersedia	4	
		Penyusunan skala prioritas	5	
	Pengadaan	Kesesuaian dengan perencanaan	6	
		Kesesuaian dengan prosedur	7	
	Pendistribusian	Ketepatan Pendistribusian	8	
	Penggunaan	Pengaturan jadwal dalam menggunakan sarana dan prasarana	9	
		Pemanfaatan fasilitas belajar (ruang belajar, sumber belajar, media/alat bantu belajar, perpustakaan)	10, 11, 12, 13, 14	
		Kemudahan menggunakan sarana-prasarana yang ada	15, 16	
	Inventarisasi	Pencatatan	17	

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

		Pembuatan Kode	18	
	Pemeliharaan	Pemeriksaan keadaan sarana dan prasarana yang ada.	19	
		Pemeliharaan kebersihan dan kerapihan.	20	
		Pencegahan kerusakan dini	21	
		Perbaikan	22	
	Penghapusan	Pengelompokkan sarana-prasarana yang akan dihapus	23	
		Pelaksanaan penghapusan	24	
VARIABEL Y				
Mutu Proses Pembelajaran (Y)	Perencanaan proses pembelajaran	Pembuatan silabus	1	Ordinal
		Pembuatan RPP sesuai dengan prinsip-prinsip penyusunan RPP	2, 3, 4, 5, 6	
	Pelaksanaan proses pembelajaran	Kesesuaian dengan persyaratan pelaksanaan proses pembelajaran	7, 8	
		Menyiapkan peserta didik	9	
		Memancing minat belajar peserta didik	10	
		Menjelaskan tujuan	11	
		Menyampaikan cakupan materi dan uraian kegiatan	12	
		Eksplorasi	13, 14	
		Elaborasi	15, 16	
		Konfirmasi	17, 18	
		Membuat simpulan pelajaran bersama siswa	19	
		Penilaian hasil pembelajaran	Mengadakan tes dan nontes dalam bentuk tertulis atau lisan	
	Melakukan pengamatan kinerja dan pengukuran sikap.		21	
	Melakukan penilaian hasil karya berupa tugas, proyek dan/atau produk, portofolio		22	
	Penilaian dilakukan sesuai standar		23	

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

	Pengawasan proses pembelajaran	Pemantauan	24	
		Supervisi	25	
		Evaluasi	26, 27	
		Tindak lanjut	28, 29, 30	

3. Skala Pengukuran

Instrument penelitian ini digunakan untuk pengukuran dengan tujuan menghasilkan data yang akurat, maka setiap instrument harus mempunyai skala. Hal tersebut diungkapkan oleh Sugiyono (2010, hlm. 33) bahwa : “Skala pengukuran merupakan kesepakatan yang digunakan sebagai acuan untuk menentukan panjang-pendeknya interval yang ada dalam alat ukur. Sehingga alat ukur tersebut bila digunakan dalam pengukuran akan menghasilkan data kuantitatif”.

Skala yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan skala *Likert* yaitu skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap, pendapat dan persepsi seseorang atau kelompok tentang kejadian gejala sosial. Skala tersebut menurut Likert (dalam Sugiyono, 2006, hlm. 135) disebut *summated ratings* atau rating yang dijumlahkan, dari jumlah itu kemudian dapat dibedakan taraf atau intensitas sikap seseorang terhadap kepuasan tentang pekerjaannya dengan sikap individu lainnya secara lebih tepat. Maka peneliti menggunakan Skala Likert sebagai berikut:

Tabel 3.4

Kriteria Skor Alternatif Jawaban

Alternatif Jawaban		Bobot Nilai
Variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan)	Variabel Y (Mutu Layanan Pembelajaran)	
Selalu (SL)	Selalu (SL)	5
Sering (SR)	Sering (SR)	4
Kadang-Kadang (KD)	Kadang-Kadang (KD)	3
Hampir Tidak Pernah (HTP)	Hampir Tidak Pernah (HTP)	2

Tidak Pernah (TP)	Tidak Pernah (TP)	1
-------------------	-------------------	---

Sumber: Diadaptasi dari Sugiyono (2010, hlm. 135)

E. Proses Pengembangan Instrumen

Sebelum kegiatan pengumpulan data yang sebenarnya dilakukan, angket yang akan digunakan terlebih dahulu diuji cobakan kepada responden yang sama atau responden yang memiliki karakteristik yang sama dengan responden yang sebenarnya. Pelaksanaan uji coba ini dimaksudkan untuk dapat mengetahui kekurangan-kekurangan yang mungkin ada dalam item angket berkaitan dengan maksud pernyataan, alternatif jawaban maupun jawaban.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan uji coba angket pada tiga SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung yang dipilih secara acak. Setelah angket diuji cobakan selanjutnya dilakukan analisis statistik untuk menguji validitas dan reliabilitasnya. Dengan diketahui validitas dan reliabilitas alat pengumpul data, maka diharapkan hasil penelitian memiliki validitas dan reliabilitas yang dapat dipertanggung jawabkan.

1. Pengujian Validitas

Uji validitas ditujukan untuk mengukur kualitas dari alat ukur. Suatu tes alat ukur perlu diketahui sejauh mana ketepatan dan kecermatannya. Pengujian ini dilakukan untuk mengetahui instrumen penelitian dalam mengukur apa yang diukur, sehingga instrumen alat ukur dikatakan mempunyai validitas yang tinggi bila dapat menjalankan fungsi ukuranya.

Menurut Sugiyono (2010, hlm.137) instrument yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid berarti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang hendak diukur. Dengan menggunakan instrument yang valid dan *reliable* dalam pengumpulan data, maka diharapkan hasil penelitian akan menjadi valid dan *reliable*. Jadi instrument yang valid dan reliabel merupakan syarat untuk mendapatkan hasil penelitian yang valid dan reliabel.

Validitas menunjukkan keakuratan dan kemampuan instrumen penelitian mengukur dengan tepat atau benar apa yang hendak diukur. Jadi, dapat dikatakan semakin tinggi validitas suatu alat tes, maka alat tes tersebut semakin mengenai pada sasarannya, atau semakin menunjukkan apa yang seharusnya diukur. Sekiranya peneliti menggunakan kuesioner di dalam pengumpulan data penelitian maka kuesioner yang disusunnya harus mengukur apa yang ingin diukurnya. Analisis ini digunakan dengan tujuan mengetahui apakah data yang akan diolah mempunyai tingkat keabsahan (valid) dan dapat dipercaya (reliabel).

1) Dalam pengujian validitas instrumen ini, penulis menguji validitasnya per item dengan menggunakan rumus *Product Moment*.

Menurut Akdon (2005, hlm.144), pengujian validitas data dengan menggunakan korelasi *pearson product moment* dengan rumus :

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Keterangan :

r_{hitung} = Koefisien korelasi

n = Banyaknya koreponden

X = Skor yang diperoleh subjek dari seluruh item

Y = Skor total yang diperoleh dari seluruh item

$\sum X$ = Jumlah skor dalam distribusi X

$\sum Y$ = Jumlah skor dalam distribusi Y

$\sum X^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing X

$\sum Y^2$ = Jumlah kuadrat masing-masing Y

Setelah diketahui r , maka selanjutnya dihitung dengan Uji-t dengan rumus sebagai berikut :

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

(Akdon 2005, hlm. 144)

Dimana :

t = Nilai t hitung

r = Koefisien korelasi hasil r hitung

n = Jumlah responden

Distribusi (Tabel t) untuk $\alpha = 0,05$ dan derajat kebebasan ($dk = n-2$) . Selanjutnya untuk mengetahui nilai signifikansi validitas pada tiap item yaitu dengan membandingkan pada nilai korelasi t_{hitung} dengan nilai t_{tabel} di taraf kepercayaan 10% dengan kriteria:

- a) Jika $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **tidak valid**
- b) Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka item soal dinyatakan **valid**.

Dalam penelitian ini uji validitas ini dilakukan kepada 15 responden, sehingga t tabel nya yaitu 1,771. Perhitungan dilakukan melalui bantuan *Microsoft Excel 2007* sebagaimana terlampir. Berikut rekapitulasi hasil perhitungannya:

Tabel 3.5

Hasil Uji Validitas Variabel X

(Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan)

No. Item	Harga r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Ket.	Tindak Lanjut
1	0.650	3.081	1.771	Valid	Digunakan
2	0.662	3.186	1.771	Valid	Digunakan
3	0.780	4.491	1.771	Valid	Digunakan
4	0.819	5.149	1.771	Valid	Digunakan
5	0.772	4.376	1.771	Valid	Digunakan

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.625	2.883	1.771	Valid	Digunakan
7	0.442	1.778	1.771	Valid	Digunakan
8	0.489	2.023	1.771	Valid	Digunakan
9	0.549	2.369	1.771	Valid	Digunakan
10	0.567	2.482	1.771	Valid	Digunakan
11	-0.212	-0.784	1.771	Tidak Valid	Dihapus
12	0.397	1.560	1.771	Tidak Valid	Dihapus
13	0.484	1.992	1.771	Valid	Digunakan
14	0.533	2.272	1.771	Valid	Digunakan
15	0.505	2.110	1.771	Valid	Digunakan
16	0.520	2.198	1.771	Valid	Digunakan
17	0.519	2.191	1.771	Valid	Digunakan
18	0.573	2.521	1.771	Valid	Digunakan
19	0.504	2.105	1.771	Valid	Digunakan
20	0.574	2.525	1.771	Valid	Digunakan
21	0.606	2.745	1.771	Valid	Digunakan
22	0.484	1.992	1.771	Valid	Digunakan
23	0.749	4.081	1.771	Valid	Digunakan
24	0.484	1.995	1.771	Valid	Digunakan
25	0.504	2.104	1.771	Valid	Digunakan
26	0.525	2.226	1.771	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan diperoleh kesimpulan bahwa item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 24 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 2 item, dan berdasarkan saran ahli item yang tidak valid dihapus karena masih ada item yang mewakili .

Tabel 3.6

**Hasil Uji Validitas Variabel Y
(Mutu Proses Pembelajaran)**

No. Item	Harga r_{hitung}	Harga t_{hitung}	Harga t_{tabel}	Ket.	Tindak Lanjut
1	0.455	1.842	1.771	Valid	Digunakan
2	0.741	3.976	1.771	Valid	Digunakan
3	0.741	3.976	1.771	Valid	Digunakan
4	0.741	3.976	1.771	Valid	Digunakan
5	0.844	5.683	1.771	Valid	Digunakan

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

6	0.755	4.150	1.771	Valid	Digunakan
7	-0.065	-0.234	1.771	Tidak Valid	Dihapus
8	0.134	0.489	1.771	Tidak Valid	Dihapus
9	0.789	4.629	1.771	Valid	Digunakan
10	0.553	2.393	1.771	Valid	Digunakan
11	0.488	2.015	1.771	Valid	Digunakan
12	0.663	3.195	1.771	Valid	Digunakan
13	0.524	2.219	1.771	Valid	Digunakan
14	0.465	1.895	1.771	Valid	Digunakan
15	0.707	3.601	1.771	Valid	Digunakan
16	0.741	3.976	1.771	Valid	Digunakan
17	0.451	1.822	1.771	Valid	Digunakan
18	0.474	1.943	1.771	Valid	Digunakan
19	0.727	3.816	1.771	Valid	Digunakan
20	0.241	0.894	1.771	Tidak Valid	Dihapus
21	0.520	2.197	1.771	Valid	Digunakan
22	0.718	3.719	1.771	Valid	Digunakan
23	0.684	3.378	1.771	Valid	Digunakan
24	0.467	1.902	1.771	Valid	Digunakan
25	0.550	2.374	1.771	Valid	Digunakan
26	0.637	2.978	1.771	Valid	Digunakan
27	0.796	4.746	1.771	Valid	Digunakan
28	0.715	3.685	1.771	Valid	Digunakan
29	0.729	3.842	1.771	Valid	Digunakan
30	0.452	1.829	1.771	Valid	Digunakan
31	0.582	2.578	1.771	Valid	Digunakan
32	0.582	2.183	1.771	Valid	Digunakan
33	0.571	2.510	1.771	Valid	Digunakan

Dari hasil uji validitas instrumen penelitian untuk variabel Mutu Proses Pembelajaran diperoleh kesimpulan bahwa item alat ukur dinyatakan *valid* sebanyak 30 item, sedangkan yang dinyatakan *tidak valid* sebanyak 3 item, dan berdasarkan saran ahli item yang tidak valid dihapus karena masih ada item yang mewakili.

2. Pengujian Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada suatu pengertian bahwa instrumen dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen itu sudah dianggap baik. Instrumen yang baik tidak akan

bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. *Reliabel* artinya dapat dipercaya juga dapat diandalkan sehingga beberapa kali diulang pun hasilnya akan tetap sama (konstan).

Menurut Bachrudin (2008, hlm. 88), suatu instrumen penelitian diindikasikan memiliki reliabilitas yang memadai jika koefisien *Alpha Cronbach* lebih besar atau sama dengan 0,7.

Untuk menguji tingkat reliabilitas instrument penelitian ini, penulis menggunakan metode Alpha yaitu dengan menganalisis reliabilitas alat ukur dari satu kali pengukuran. Berikut ini adalah langkah-langkah uji realibilitas yang dilakukan menggunakan program *SPSS versi 21*:

- a. Buka program *SPSS versi 21*;
- b. Masukkan data item setiap responden ke SPSS pada “Data View”;
- c. Klik “Variable View” untuk mengubah nama item;
- d. Klik kembali “Data View” kemudian Klik “Analyze”;
- e. Pilih “Scale” kemudian Klik “Reliability analysis”;
- f. Pindahkan semua data yang ada di sebelah kiri ke sebelah kanan;
- g. Lalu klik OK.

Berikut adalah hasil pengujian reliabilitas menggunakan program *SPSS versi 21*:

- 1) Hasil pengujian reliabilitas variabel X:

Tabel 3.7
Reliabilitas Variabel X
(Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.908	26

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,90 dengan total item sebanyak 30. Item yang memiliki nilai diatas 0,7 dianggap reliable, maka variabel X tentang Manajemen sarana dan prasarana pendidikan dinyatakan **Reliabel**.

2) Hasil pengujian reliabilitas variabel Y:

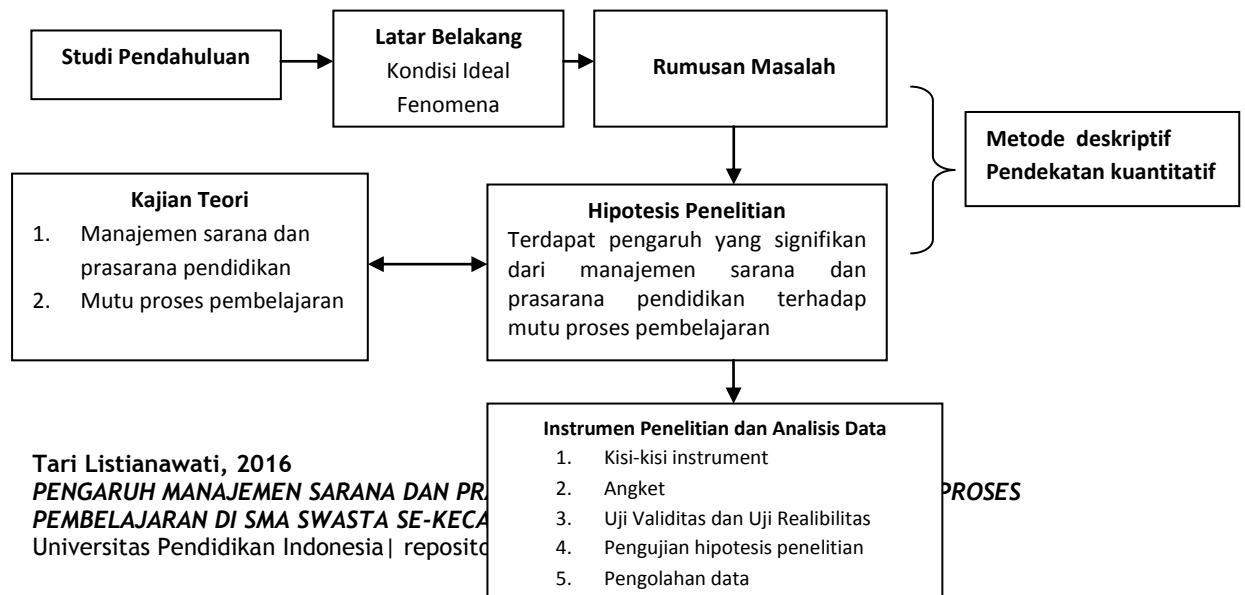
Tabel 3.8
Reliabilitas Variabel Y
(Mutu Proses Pembelajaran)

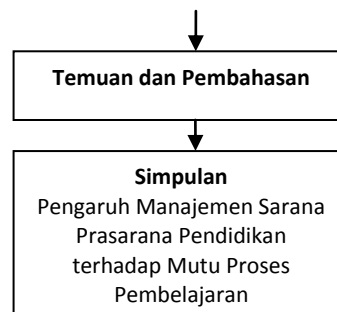
Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
.928	33

Dari pengujian diatas, didapatkan nilai *Cronbach's alpha* sebesar 0,92 dengan total item sebanyak 33. Item yang memiliki nilai diatas 0,7 dianggap reliable, maka variabel X tentang Mutu proses pembelajaran dinyatakan **Reliabel**.

F. Prosedur Penelitian

Sesuai dengan desain penelitian, pada bagian ini akan digambarkan secara kronologis langkah-langkah penelitian yang dilakukan, berikut adalah gambar prosedur penelitiannya:





Gambar 3.1
Prosedur Penelitiann

G. Analisis Data

Analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden atau sumber data lain terkumpul. Mengolah data adalah salah satu langkah yang penting dalam kegiatan penelitian. Langkah ini dilakukan agar data yang telah terkumpul mempunyai arti dan dapat ditarik suatu kesimpulan sebagai suatu jawaban dari permasalahan yang diteliti.

Sugiyono (2012, hlm.207) mengemukakan bahwa: “Kegiatan dalam analisis data adalah mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responeden, mentabulasi data berdasarkan vaeriable dari seluruh responden, meyajikan data tiap variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variable yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji heipotesis yang telah diajukan”.

Menurut Nazir (2003, hlm.346) menyatakan bahwa “analisis data merupakan bagian yang amat penting dalam metode ilmiah, karena dengan dilakukan analisis, data tersebut dapat diberi arti dan makna yang berguna dalam memecahkan masalah penelitian. Dengan melakukan analisis data, dapat diperoleh kesimpulan atas generalisasi masalah yang diteliti, baik berupa implikasi-implikasi maupun rekomendasi untuk kebijakan selanjutnya”.

Dalam penelitian ini, teknik analisis data menggunakan perhitungan statistik. Langkah-langkah analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Seleksi Data

Pada tahap ini langkah pertama yang dilakukan peneliti adalah memeriksa data yang sudah terkumpul dari responden. Kegiatan tersebut dilakukan untuk memastikan bahwa data-data yang telah terkumpul telah memenuhi persyaratan untuk diolah selanjutnya. Proses seleksi angket adalah kegiatan awal dalam menganalisis data.

Adapun langkah-langkah dalam tahapan seleksi angket ini yaitu sebagai berikut:

- a. Memeriksa apakah data semua angket dari responden telah terkumpul
- b. Memeriksa apakah semua pertanyaan/pernyataan dijawab sesuai petunjuk yang diberikan
- c. Memeriksa apakah data yang telah terkumpul tersebut layak untuk diolah. Data dinyatakan layak diolah, manakala data tersebut telah memenuhi kelengkapan seperti yang dijelaskan pada poin-poin di atas.

2. Klasifikasi Data

Tahap selanjutnya setelah proses seleksi angket adalah klasifikasi data. Data diklasifikasikan berdasarkan variabel penelitian, yaitu variabel X dan variabel Y. Kemudian dilakukan pemberian skor pada setiap alternatif jawaban sesuai dengan kriteria yang telah ditetapkan. Pengklasifikasian ini dilakukan untuk mengetahui kecenderungan skor-skor responden terhadap dua variabel yang diteliti. Kriteria yang digunakan dalam pemberian skor ini yaitu menggunakan Skala Likert. Jumlah skor

yang diperoleh dari responden merupakan skor mentah dari setiap variabel yang berfungsi sebagai sumber pengolahan data selanjutnya.

3. Pengolahan Data

a. Perhitungan Dengan Menggunakan Teknik *Weighted Means Score* (WMS)

Perhitungan dengan teknik ini dimaksudkan untuk menentukan kedudukan setiap item sesuai dengan kriteria atau tolak ukur yang telah ditentukan. Dalam mengolah data yang ada, peneliti menggunakan bantuan aplikasi *Ms. Excel 2007*. Adapun langkah-langkah yang digunakan sebagai berikut:

- a. Menentukan bobot nilai untuk setiap alternatif jawaban
- b. Menghitung frekuensi dari setiap alternatif jawaban yang dipilih
- c. Mencari jumlah nilai jawaban yang dipilih responden pada tiap pernyataan yaitu dengan cara menghitung frekuensi responden yang memilih alternatif jawaban tersebut, kemudian kalikan dengan alternatif itu sendiri.
- d. Menghitung nilai rata-rata \bar{X} untuk setiap butir pertanyaan dalam bagian angket, dengan menggunakan rumus:

$$\bar{X} = \frac{X}{N}$$

Keterangan:

\bar{X} = Nilai rata-rata yang dicari

X = Jumlah skor gabungan (frekuensi jawaban dikali bobot untuk setiap alternatif kategori)

N = Jumlah responden

- e. Menentukan kriteria pengelompokkan WMS untuk skor rata-rata setiap kemungkinan jawaban. Kriterianya sebagai berikut:

Tabel 3.9
Konsultasi Hasil Perhitungan WMS

Rentang Nilai	Kriteria	Penafsiran	
		Variabel X	Variabel Y
4,01 – 5,00	Sangat Tinggi	Selalu	Selalu
3,01 – 4,00	Tinggi	Sering	Sering
2,01 – 3,00	Cukup	Kadang-Kadang	Kadang-Kadang
1,01 – 2,00	Rendah	Hampir Tidak Pernah	Hampir Tidak Pernah
0,01 – 1,00	Sangat Rendah	Tidak Pernah	Tidak Pernah

Diadaptasi dari Akdon dan Hadi (2005, hlm. 39)

b. Uji Normalitas Distribusi Data

Winarno Surakhmad (1998, hlm. 95), menjelaskan bahwa uji normalitas distribusi data digunakan untuk mengetahui teknik yang akan digunakan dalam pengolahan data selanjutnya yaitu apakah pengolahan data menggunakan analisis parametrik atau non parametrik. Analisis regresi linear merupakan analisis parametrik, sehingga dalam analisis regresi linear harus memenuhi asumsi bahwa residu berdistribusi normal.

Adapun dalam perhitungannya, pengujian normalitas data dilakukan dengan menggunakan bantuan *SPSS versi 21* dengan rumus *Kolmogorov Smirnov*, berikut ini langkah-langkah dalam menghitung skor kecenderungan masing-masing variabel:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;
- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Mutu Layanan KKN) dan variabel Y (Kepuasan Mahasiswa);

Tari Listianawati, 2016

PENGARUH MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN TERHADAP MUTU PROSES PEMBELAJARAN DI SMA SWASTA SE-KECAMATAN SUKASARI KOTA BANDUNG

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- 4) Kemudian pada “*Data View*” klik *analyze* lalu pilih *regression* kemudian *linear* untuk merubah data ke dalam bentuk residual;
- 5) Maka akan muncul kotak dialog *linear regression*, dalam kotak tersebut pindahkan variabel X ke independen dan Y ke dependen;
- 6) Klik menu *save*, pada tabel residual centang *unstandardized* lalu *continue* kemudian klik *OK*;
- 7) Langkah selanjutnya klik menu *analyze*, pilih *nonparametric test* kemudian *legacy dialogs* lalu pilih *1-Sample K-S*;
- 8) Kemudian pindahkan variabel X, Y dan *Unstandardized residual* dalam kolom *test variable list*;
- 9) Kemudian klik *OK*.

Uji normalitas dengan metode Kolmogorov-Smirnov dapat dilakukan dengan melihat Sig. Apabila nilai Sig $> \alpha$ maka distribusinya normal, jika nilai Sig $< \alpha$ maka data berdistribusi tidak normal, $\alpha = 0,05$ dengan interval kepercayaan adalah 95%.

c. Perubahan Data Ordinal ke Interval

Setelah diketahui bahwa data berdistribusi normal maka dalam pengujian hipotesis yaitu menggunakan statistik parametrik dan syaratnya yaitu data dirubah menjadi interval. Metode Suksesif Interval merupakan proses mengubah data ordinal menjadi data interval. Dalam banyak prosedur statistik seperti regresi, korelasi Pearson, uji t dan lain sebagainya mengharuskan data berskala interval. Oleh karena itu, jika kita hanya mempunyai data berskala ordinal; maka data tersebut harus diubah kedalam bentuk interval untuk memenuhi persyaratan prosedur-prosedur tersebut (Riduwan dan Akdon, 2008, hlm. 44)

Program yang digunakan untuk mengubah data ordinal menjadi interval dalam penelitian ini adalah program microsoft excel. Karena tidak semua program Excel mempunyai program tambahan penghitungan MSI, maka program tambahan tersebut

dapat di cari di Internet dengan nama file stat97.xla. Setelah program tersebut didownload yang perlu dilakukan adalah Ketikkan dalam Excel data yang akan diubah atau dapat dicopy secara langsung ke Excel.

Cara mengubah data tersebut dapat dilakukan dengan tahap sebagai berikut:

- a) Buka aplikasi *microsoft excel*
- b) Klik file stat97.xla > klik *enable macro*
- c) Masukkan data yang akan diubah. Dapat diketikkan atau kopi (dengan menggunakan perintah *Copy - Paste*) dari word atau SPSS di kolom A baris 1
- d) Pilih *Add In >Statistics>Successive Interval*, Pilih *Yes*
- e) Pada saat kursor di *Data Range* Blok data yang ada sampai selesai, misalnya 15 data
- f) Kemudian pindah ke *Cell Output*.
- g) Klik di kolom baru untuk membuat *output*, misalnya di kolom B baris 1
- h) Klik *Next*. Pilih *Select all*
- i) Isikan minimum value 1 dan maksimum value 5 (atau sesuai dengan jarak nilai terendah sampai dengan teratas) kemudian klik *Next*
- j) Klik *Finish*.

4. Pengujian Hipotesis Penelitian

Setelah selesai pengolahan data kemudian dilanjutkan dengan menguji hipotesis guna menganalisis data yang sesuai dengan permasalahan penelitian.

Menurut Supangat (2006, hlm. 296) pengujian hipotesis adalah membuat kesimpulan sementara untuk melakukan penyanggahan dan atau pembenaran dari permasalahan yang akan ditelaah. Untuk menguji pengaruh manajemen sarana dan prasarana terhadap mutu proses pembelajaran di lingkungan SMA Swasta Se-Kecamatan Sukasari Kota Bandung, maka dilakukan pengujian hipotesis dengan rumusan sebagai berikut :

a. Perhitungan Koefisien Korelasi

Menurut Utsman (2011, hlm. 113) teknik analisis data korelasional adalah analisis statistik mengenai hubungan dua variabel atau lebih. Tujuan dari teknik ini adalah untuk mengukur seberapa jauh perubahan variabel satu terhadap perubahan pada variabel dua. Perubahan kedua variabel tersebut bisa bersifat seirama atau berbalikan. Jika terjadi perubahan seirama maka menghasilkan korelasi yang positif, sedangkan jika menghasilkan perubahan berbalikan maka menghasilkan korelasi yang negatif.

Koefisien korelasi adalah ukuran seberapa kuat hubungan antara dua variabel atau lebih. Jika data yang diolah berskala interval atau rasio, maka kita bekerja dengan korelasi *Pearson Product Moment*.

Adapun rumus yang digunakan untuk mencari koefisien korelasi adalah dengan rumus *Pearson Product Moment* (Akdon, 2005, hlm.188) sebagai berikut:

$$r_{\text{hitung}} = \frac{n[\sum XY - (\sum X)(\sum Y)]}{\sqrt{[n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2][n \cdot \sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

Dalam pengolahannya, peneliti menggunakan bantuan *SPSS 21 for Windows*. Berikut ini adalah langkah-langkah dalam melakukan analisis korelasi menggunakan *SPSS versi 21*:

- 1) Buka program *SPSS versi 21*;

- 2) Masukkan data baku variabel X dan variabel Y pada “*Data View*”;
- 3) Klik “*Variable View*”. Pada “*Variable View*”, kolom *name* pada baris pertama diisi dengan variabel X dan baris kedua dengan variabel Y, pada kolom *decimals* menjadi 0, kolom *label* diisi dengan nama variabel X (Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan) dan variabel Y (Mutu Proses Pembelajaran);
- 4) Klik “*Data View*”, kemudian klik menu *analyze*, kemudian pilih *correlate* dan *bivariate*;
- 5) Pindahkan variabel X dan Y ke kolom *Variables*;
- 6) Tandai pilihan pada kotak *pearson*, klik option centang kotak *mean and standar deviation*, klik *continue*, kemudian klik *OK*.

Setelah tampil hasilnya, langkah selanjutnya adalah menafsirkan koefisien korelasi untuk memberikan interpretasi dengan menggunakan tolak ukur berdasarkan pedoman untuk memberikan interpretasi koefisien korelasi (Sugiyono, 2006, hlm. 214), sebagai berikut:

Tabel 3.10
Pedoman Untuk Memberikan Interpretasi
Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
0,00 – 0,199	Sangat rendah
0,20 – 0,399	Rendah
0,40 – 0,599	Sedang
0,60 – 0,799	Kuat
0,80 – 1,00	Sangat Kuat

b. Uji Signifikansi Korelasi

Setelah diketahui koefisien korelasi maka untuk menguji tingkat signifikansinya dilakukan uji signifikansi korelasi.

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dalam menguji signifikansi korelasi digunakan rumus (Akdon 2005, hlm. 144):

Keterangan:

t_{hitung} = Nilai t_{hitung}

r = Koefisien korelasi hasil r_{hitung}

n = Jumlah responden

Kemudian dibandingkan antara t_{hitung} dengan t_{tabel} . Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_0 diterima. Artinya nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini signifikan. Namun, apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 ditolak. Artinya, nilai korelasi *Pearson Product Moment* (PPM) ini tidak signifikan. Tingkat kesalahan dalam uji signifikansi ini adalah 5% dengan derajat kebebasan $(dk)=n-2$. Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Buka program *SPSS versi 21*;
2. Lihat pada “*Data View*”, masukan data variabel X dan Y ke dalam kolom masing masing, yaitu X dan Y;
3. Klik *analyze*, kemudian pilih *regression* lalu pilih *linear*;
4. Pindahkan variabel mutu layanan (X) ke kotak *independent* dan variabel kepuasan mahasiswa (Y) ke kotak *dependent*;
5. Kemudian klik *statistic* lalu pilih *estimates, model fit* dan *descriptive* lalu klik *continue*;
6. Klik *plots*, lalu masukan *DEPENDENT* ke kotak Y dan *ADJPRED* ke kotak X. Centang kotak *histogram* dan *normal probability*, kemudian klik *continue*;
7. Klik *save*, pada *predicted value* lalu pilih *unstandardized*, kemudian klik *continue*;

8. Klik *option* , pastikan bahwa taksiran *probability* dalam kondisi *default* sebesar 0,05, lalu klik *continue*;
9. Kemudian klik *OK*;

c. Analisis Koefisien Determinasi

Menurut Supangat (2006, hlm.350) bahwa koefisien determinasi adalah merupakan ukuran (besaran) untuk menyatakan tingkat kekuatan hubungan dalam bentuk persen (%) besaran ini dinyatakan dengan notasi R. dimana $R = r^2$. Rumus yang digunakan adalah:

$$Kd = r^2 \times 100\%$$

Dimana :

Kd = Koefisien Determinasi

R = Koefisien Korelasi

Dalam menghitung koefisien determinasi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Langkah yang ditempuh dalam uji koefisien determinasi sama dengan uji signifikansi korelasi, hanya saja tabel yang digunakan untuk mengetahui koefisien determinasi adalah *model summary* dan hasilnya pada kolom *R Square*.

d. Analisis Regresi

Supangat (2006, hlm. 330) menjelaskan bahwa analisis regresi adalah adalah suatu teknik yang digunakan untuk mempelajari hubungan antara dua variabel atau lebih, yaitu antara variabel bergantung (*dependent variable*), dengan variabel bebasnya (*independent variable*) dengan maksud bahwa dari hubungan tersebut dapat memperkirakan (memprediksi) besarnya dampak kuantitatif yang terjadi perubahan suatu kejadian terhadap kejadian lainnya. Adapun rumus yang digunakan adalah rumus regresi linier sederhana (Riduwan, 2005, hlm. 148) sebagai berikut:

$$\hat{Y} = a + bX$$

Keterangan:

\hat{Y} = (dibaca Y topi) subjek variabel terikat yang diproyeksikan

X = Variabel bebas yang mempunyai nilai tertentu terprediksi

a = Nilai konstanta harga Y jika $X = 0$

b = Nilai arah sebagai penentu ramalan (prediksi) yang menunjukkan nilai peningkatan (+) atau penurunan (-) variabel Y

Untuk mengetahui nilai a dan b , maka digunakan rumus sebagai berikut:

$$a = \frac{(\sum Y_i) \cdot (\sum X_i^2) - (\sum X_i)(\sum X_i Y_i)}{n \cdot \sum X_i^2 - (\sum X_i)^2}; b = \frac{n \cdot \sum XY - \sum X \cdot \sum Y}{n \cdot \sum X^2 - (\sum X)^2}$$

Dalam menghitung uji signifikansi, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 21.0 for Windows*. Langkah untuk mencari nilai regresi dengan menggunakan *SPSS* adalah sama halnya dengan langkah untuk mencari tingkat uji signifikansi dan tabel yang digunakan untuk uji regresi adalah tabel *coefficient*. Kesimpulan dari uji regresi ini adalah bahwa harga b merupakan g=fungsi dari koefisien korelasi. Apabila koefisien korelasi tinggi maka harga b juga akan ikut tinggi, dan jika harga koefisien korelasi rendah maka harga b juga akan rendah.

